

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Filosofi tentang teori *Self Care Inventory* yang dikemukakan oleh Orem menggambarkan tindakan perawatan diri sendiri secara terus-menerus dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas hidup, mengatasi ketidakberdayaan yang dihadapi oleh klien (Potter, 2005). American Diabetes Association (ADA) (2010) mendefinisikan Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang memiliki karakteristik hiperglikemia. Penyakit ini identik dengan komplikasi jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan masyarakat belum mampu melakukan perawatan mandiri yaitu *Self Care Inventory* sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup penderita. Semakin bertambahnya tahun, penyakit Diabetes makin meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya umur harapan hidup (UHP), penurunan kualitas hidup, serta meningkatnya angka kesakitan (Nwankwo *et al*, 2010). Strategi yang efektif untuk meminimalkan komplikasi DM meliputi peningkatan kemampuan pasien dalam melakukan diabetes *selfcare Inventory* (SCI) (Williams and Pickup, 2004), Namun fakta dilapangan penderita DM hanya sebagian yang melakukan SCI, mereka sebagian tidak menaati program diet, perawatan kaki (Primanda, 2011 ; Sae-Sia, Maneewat and Kurniawan, 2013). Penyebab dari sebagian kematian penderita diabetes melitus salah satunya kurangnya perilaku *self care Inventory* yang akibatnya kurangnya kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri. Diduga tingkat emosional, motivasi terhadap pasien dan pengetahuan yang kurang menjadi faktor penyebab.

Jumlah kasus diabetes usia dewasa di dunia diperkirakan akan meningkat menjadi 150 juta pada tahun 2020. WHO memperkirakan jumlah kasus Diabetes Melitus akan meningkat pada tahun 2030 yaitu sebesar 151 juta dan di Indonesia sendiri (21,3 juta), (Wild, S et al, 2004). Jumlah terbesar dari peningkatan angka ini terjadi di negara berkembang. Sedangkan Penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 dan diperkirakan meningkat 21,3 juta pada tahun 2030 (Kemenkes 2011). Riskesdas Nasional tahun 2018, provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan populasi penderita DM sebesar 2,1%. Hal ini mengalami peningkatan yang semula 1,1% pada tahun 2013 menjadi 2,1% pada 2018 (Riskesdas 2018). Sidoarjo merupakan kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah penderita DM setiap tahunnya sebesar 47571 orang pada tahun 2015, 33377 orang pada tahun 2016, dan meningkat sebanyak 55216 orang pada tahun 2017. Rentang usia yang banyak menderita penyakit ini adalah 45-59 tahun dengan presentase per tahunnya 46% pada tahun 2015, 52% di tahun 2016, 42% pada bulan Januari – desember 2017 (Dinas Kesehatan Sidoarjo 2017). Penyebab dari sebagian kematian penderita diabetes melitus salah satunya kurangnya perilaku *self care Inventory* yang akibatnya kurangnya kemampuan individu dalam perawatan diri. Diduga tingkat emosional, motivasi terhadap pasien dan pengetahuan yang kurang menjadi faktor penyebab. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Desember 2020 di wilayah kerja poli penyakit dalam rumah sakit siti khodijah sepanjang – sidoarjo tercatat 500 orang penyandang diabetes pada bulan januari- desember 2019 dan hanya 250 penderita yang rutin kontrol setiap 1 minggu sekali. Dari 50 penyandang diabetes melitus tipe 2 hanya 15 yang mengerti dan tahu tentang pentingnya perilaku perawatan diri (*selt care inventory*).

Diabetes Melitus di bagi menjadi 2 yaitu yang tergantung insulin (DM tipe 1) dan Diabetes Melitus yang tidak tergantung insulin (DM tipe 2. Diabetes Melitus tipe 2 dan komplikasi yang diakibatkannya merupakan masalah yang besar terutama di negara berkembang. Masalah utama yang dihadapi oleh klien DM tipe 2 adalah peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) yang dapat memicu timbulnya beberapa komplikasi (*World Health Organization*, 2006). Komplikasi DM seperti retinopathy, nephropathy, peripheral neuropathy (PN), penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah perifer (PVD), amputasi dan gangguan psikologis juga dianggap sebagai masalah serius (Abdelgadir *et al.*, 2009). Masalah komplikasi diabetes merupakan dampak masalah fisik yang dialami oleh klien DM tipe 2. Selain permasalahan fisik tersebut, DM tipe 2 juga dapat berdampak terhadap permasalahan lain seperti masalah psikologis, sosial maupun ekonomi. Diabetes Melitus tipe 2 dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan penderitanya dan klien DM tipe 2 memiliki peningkatan terhadap resiko terjadinya masalah komplikasi yang dapat mengancam jiwa jika tidak segera ditangani dan dilakukan pengontrolan secara ketat. Masalah-masalah yang dialami oleh klien DM tipe 2 dapat diminimalkan jika klien memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengontrolan terhadap penyakitnya yaitu dengan cara melakukan *Self care inventory*. *Self care inventory* merupakan perilaku individu yang dilakukan secara sadar, bersifat universal dan terbatas pada diri sendiri (Weiler & Janice, 2007).

*Self care inventory* diabetes merupakan integrasi dari pendekatan teori *Self care inventory* Orem pada proses keperawatan klien Diabetes Melitus tipe 2. *Self care inventory* merupakan perilaku kemandirian pasien dengan cara, pola hidup yang

efektif, seperti pengontrolan gula, pengontrolan pola makan, latihan fisik, menghindari stres agar dapat mengurangi dampak masalah akibat diabetes, mencapai kadar gula darah normal dan mengurangi angka mortalitas dan morbiditas akibat diabetes (Wattana et al, 2007). *Self care inventory* diabetes yang dilakukan oleh klien meliputi minum obat secara teratur, melakukan pengaturan makan (diet), melakukan latihan fisik, monitor gula darah secara kontinu dan melakukan perawatan kaki secara teratur (Sigurdardottir, 2005; Xu Yin et al, 2008). Pengetahuan tentang penyakit dan pengelolaan penyakit pada klien diabetes diperlukan agar klien diabetes dapat melakukan perilaku *Self care inventory* diabetes dengan baik seperti diet yang benar, pengetahuan tentang penggunaan insulin/obat-obatan hipoglikemik oral dan nilai normal kadar gula darah. Pengetahuan tentang diabetes mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan *Self care inventory* diabetes terutama berkenaan dengan pengaturan diet (Sigurdardottir, 2005). Dukungan motivasi keluarga juga diyakini merupakan faktor penting yang dapat memfasilitasi seseorang untuk melakukan *Self care inventory* diabetes dalam penatalaksanaan penyakit. Berdasarkan data – data tersebut diatas merupakan fenomena dan tantangan yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan khususnya perawat yang mempunyai peran besar sebagai perawat memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu meningkatkan *Self care inventory* bagi pasien DM tipe 2. Hal ini sesuai dengan peran perawat sebagai edukator dan pemberi pelayanan keperawatan. Berdasarkan fenomena dan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien yang datang untuk berobat dirawat jalan poli penyakit dalam jumlahnya sangat kecil dengan beresiko komplikasi dan faktor penyulit DM. Dengan timbulnya berbagai komplikasi dan faktor penyulit DM dapat diasumsikan bahwa terjadi komplikasi yang buruk dan

mengambarkan *Self care inventory* yang kurang optimal. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “ Analisis faktor yang berhubungan dengan *Self care inventory* diabetes 2 berbasis teori Dorothea Orem.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Faktor Apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku *self care inventory* diabetes mellitus tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor emosional pada klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem.
2. Mengidentifikasi faktor motivasi pada klien DM 2 berbasis teori Dorothea Orem.
3. Mengidentifikasi faktor pengetahuan pada klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem.
4. Mengidentifikasi perilaku *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem.
5. Menganalisis faktor emosional dengan perilaku *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem.

6. Menganalisis faktor motivasi dengan perilaku *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem.
7. Menganalisis faktor pengetahuan dengan perilaku *Self care inventory* diabetes pada klien DM tipe 2 berbasis teori Dorothea Orem

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Teoritis

1. Bagi penelitian berikutnya sebagai bahan kajian pustaka, terutama peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis.

##### 1.4.2 Praktis

1. Bagi responden

Peneitian ini dapat menjadi motifasi bagi pasien untuk menjalani *Self care inventory* pengobatan diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi tempat penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan konseling dan edukasi kepada penderita DM tentang pentingnya *Self care inventory*.

3. Bagi institusi pendidikan keperawatan / Kesehatan

Dapat memberikan informasi sebagai bahan kajian ilmiah terutama mengenai *Self care inventory* pada penderita DM.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman pertama dalam menerapkan mata kuliah riset keperawatan.